

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama 2012 sampai 2014, diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Proses pemilihan sampel disajikan pada table berikut:

TABEL 4.1.

Proses Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> selama 2012 sampai 2014	26
Perusahaan masuk dalam industry keuangan	(3)
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember dan menggunakan mata uang selain Rupiah	(0)
Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian	(1)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	22

A. Klasifikasi Perataan Laba

Praktik perataan laba dihitung dengan menggunakan indeks Eckel berdasarkan data penjualan dan laba bersih setelah pajak dari 22 perusahaan sampel.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung indeks Eckel adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung *Means of Sales* dan *Means of Earnings*
- b. Menghitung *Standard Deviation of Sales* dan *Standard Deviation of Earnings*.

- c. Menghitung *Coefficient of Variation of Sales* dan *Coefficient of Variation of Earnings* perusahaan yang diteliti.
- d. Membandingkan *Coefficient of Variation of Sales* dan *Coefficient of Variation of Earnings*.
- e. Perusahaan diklasifikasikan sebagai perata laba jika *Coefficient of Variation of Sales* > *Coefficient of Variation of Earnings*. Sedangkan perusahaan diklasifikasikan sebagai bukan perata laba jika *Coefficient of Variation of Sales* ≤ *Coefficient of Variation of Earnings*.

Hasil perhitungan klasifikasi sampel ke dalam perusahaan yang melakukan praktik perataan laba berdasarkan indeks Eckel (1981) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.2.

Hasil Perhitungan Indeks Eckel

Kode Perusahaan	CV of sales	CV of earnings	Status Perusahaan
AAI	0.5315	13.2203	Bukan Perata Laba
ADRO	0.6094	-0.2549	Perata Laba
ASII	0.1461	1.8982	Bukan Perata Laba
ASRI	1.0900	-15.6857	Perata Laba
BMTR	0.2641	-1.7402	Perata Laba
BSDE	0.4245	0.4375	Bukan Perata Laba

CPIN	0.1103	-1.5493	Perata Laba
ICBP	0.1667	1.4894	Bukan Perata Laba
INCO	0.5762	0.5682	Perata Laba
INDF	0.4293	0.2521	Perata Laba
INTP	0.0355	0.3666	Bukan Perata Laba
KLBF	0.2678	0.1292	Perata Laba
LPKR	0.8158	0.7024	Perata Laba
MNCN	0.2831	0.2223	Perata Laba
MPPA	0.2325	0.3326	Bukan Perata Laba
PTBA	-2.5051	-0.0009	Bukan Perata Laba
PTPP	0.6512	0.0014	Perata Laba
SMGR	0.3271	0.6313	Bukan Perata Laba
SMRA	0.3257	0.0204	Perata Laba
TLKM	0.0721	0.2503	Bukan Perata Laba
UNTR	-6.0146	-4.5102	Bukan Perata Laba
WIKA	0.5629	0.0292	Perata Laba

Sumber : Hasil analisis data

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh jumlah perusahaan yang melakukan perataan laba sebanyak 12 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba sebanyak 10 perusahaan (Perhitungan selengkapnya lihat lampiran).

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.

Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Perusahaan Perata Laba				
SIZE	16,335	18,269	17,00258	0,662277
PROF	0,029	0,171	0,08017	0,042475
LEV	0,210	0,836	0,49217	0,186617
Perusahaan Bukan Perata Laba				
SIZE	15,578	19,279	17,34970	1,076536
PROF	0,080	0,183	0,13380	0,030459
LEV	0,142	0,596	0,38790	0,127896

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 4.3 menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) untuk perusahaan yang melakukan praktek perataan laba memiliki rata-rata sebesar 14,28867 dengan deviasi standar 1,526146. Profitabilitas (PROF) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,11783 dengan deviasi standar 0,044055. *Leverage* (LEV) memiliki rata-rata sebesar 0,17583 dengan deviasi standar 0,217469.

Pada perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba, ukuran perusahaan (SIZE) untuk perusahaan yang melakukan praktek perataan laba memiliki rata-rata sebesar 14,28867 dengan deviasi standar 1,526146. Profitabilitas (PROF) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,11783 dengan deviasi

standar 0,044055. *Leverage* (LEV) memiliki rata-rata sebesar 0,17583 dengan deviasi standar 0,217469.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (PROF), dan *leverage* (LEV) terhadap variabel dependen (praktik perataan laba) yang bersifat *binary* yaitu perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan praktik perataan laba.

1. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer* dan *Lemeshow*.

TABEL 4.4.

Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.237	8	.189

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.4 memperlihatkan nilai *p-value* sebesar $0,189 > 0,05$, berarti model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Menilai Model Fit

Pengujian model *fit* dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number=1*). Adanya pengurangan nilai antara *-2 LL* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya (*-2LL* akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

TABEL 4.5.

Perbandingan Nilai *-2LL* Awal dengan *-2LL* Akhir

-2 Log Likelihood	Nilai
Awal (<i>Block Number=0</i>)	30,316
Akhir (<i>Block Number=1</i>)	16,703

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.5 memperlihatkan angka *-2LL* awal (*Block Number=0*) sebesar 30,316, sedangkan angka *-2LL* akhir (*Block Number=1*) mengalami penurunan menjadi 16,703. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Koefisien Determinasi

Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square* pada regresi berganda (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan nilai *Nagelkerke R square* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6.

Nilai *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16.703 ^a	.461	.617

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.6 memperlihatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,617 yang berarti praktik perataan laba yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*PROF*), dan *leverage* (*LEV*) adalah sebesar 61,7 persen, sedangkan sisanya 38,3 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas praktik perataan laba.

TABEL 4.7.

Matrik Klasifikasi

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
Step 1	STATUS		Bukan perata	Perata	
	Bukan perata		8	2	80.0
	Perata		1	11	91.7
	Overall Percentage				86.4

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.7 memperlihatkan kekuatan prediksi untuk memprediksi praktik perataan laba adalah sebesar 86,4 persen. Model regresi yang diajukan menunjukkan dari total 9 perusahaan sampel yang bukan perata laba ada 8 perusahaan (80 persen) yang diprediksi tidak akan melakukan praktik perataan laba. Kekuatan prediksi model untuk sampel perata laba adalah sebesar 91,7 persen, yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan ada 11 perusahaan yang diprediksikan akan melakukan praktik perataan laba dari total 12 data perusahaan sampel perata laba.

5. Menguji Koefisien Regresi

Hasil pengujian koefisien regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.8.

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	SIZE	-1.745	1.128	2.390	1	.122	.175
	PROF	-71.721	35.716	4.032	1	.045	.000
	LEV	-8.294	8.359	.984	1	.321	.000
	Constant	41.468	24.464	2.873	1	.090	1E+018

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, PROF, LEV.

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan tersebut diperoleh model *logistic regression* sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 41,468 - 1,745 \text{ SIZE} - 71,721 \text{ PROF} - 8,294 \text{ LEV}$$

atau :

$$\frac{p}{1-p} = e^{(41,468 - 1,745 \text{ SIZE} - 71,721 \text{ PROF} - 8,294 \text{ LEV})}$$

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai koefisien negatif sebesar -1,745 dan secara statistik tidak signifikan ($p=0,122 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktek perataan laba. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan terdapat

pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Variabel profitabilitas (PROF) memiliki koefisien negatif sebesar -71,721 dengan p-value (0,045) < 0,05, berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari rasio profitabilitas terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Variabel *leverage* (LEV) mempunyai koefisien negatif sebesar -8,294 dan secara statistik tidak signifikan ($p=0,321 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktek perataan laba. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan *leverage* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan. Temuan dalam penelitian ini berbeda dengan Albretech (1990),

Moses(1987), dan Suranta & Merdistusi (2004) yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan Ashari dkk. (1994) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil. Hasil yang tidak signifikan tersebut terjadi karena adanya perlakuan pemerintah negara berkembang yang cenderung mendorong perkembangan perusahaan untuk memacu pertumbuhan ekonomi sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi dasar pembebanan biaya politik bagi pemerintah.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan tersebut akan semakin menjadi sorotan publik, sehingga perusahaan kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Narsa, dkk (2003) dan Sartono (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap praktek perataan laba. Namun berbeda dengan Arleen (2005) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hasil yang

tidak signifikan disebabkan adanya kebijakan hutang yang ketat sehingga perusahaan sulit untuk memperoleh kredit dan manager cenderung untuk tidak melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan Jin dan Mahfoedz (1998), Sartono 2004, dan Zuhroh (1996) yang menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap perataan laba.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode *binary logistic regression* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini tidak memisahkan motivasi dalam melakukan praktek *income smoothing*.
2. Variabel yang mempengaruhi perataan laba dalam penelitian ini hanya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

C. Saran

1. Investor dan calon investor yang hendak berinvestasi di pasar modal hendaknya memperhatikan faktor-faktor profitabilitas karena terbukti faktor ini berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perataan laba suatu perusahaan.
2. Penelitian berikutnya sebaiknya memisahkan motivasi dalam melakukan praktek *income smoothing* yang terbagi dua yaitu (1) usaha untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba dan (2) usaha untuk mengurangi fluktuasi laba.
3. Menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap perataan laba perusahaan, seperti umur perusahaan, persentase kepemilikan public, *dividend payout ratio*, kompensasi dan bonus yang diterima manajer, serta lamanya manajer tersebut menduduki posisi pada suatu perusahaan.